

Strategi Lobbying dan Rebranding Blackwater untuk Merespon Citra Negatif pasca Insiden di Irak Tahun 2004 – 2012

Maleona Sarah Lupita Citrayogi – 070912042

Program Studi S1 Hubungan Internasional, Universitas Airlangga

ABSTRACT

This research elaborates the use of lobbying and rebranding as a strategy by the Blackwater in respond to the negative image since the Fallujah and Nissour Square incident during the Operation Iraqi Freedom. This research was based on the assumption of the continuation of Blackwater's contract with the US government, albeit the rising public demands to end the contract. Based on the concept of the importance of non-state actor, especially the private military companies in the field of international security, on the 2 model of direct and indirect influence against state's policy, this research explore, in detail, the strategy used by Blackwater to survive unbder the complexity of the situation. Based on the direct and indirect approaches, this paper argues that the existence of Blackwater continue to survive as a result of the lobbying practice to the government, the strong network of the Erik Prince's family, and the rebranding of the company. This paper concludes that there were a direct influence of lobbying and indirect influence of rebranding.

Keywords: Development cooperation, ECISP, European Union, China, e-government.

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan strategi lobbying dan rebranding oleh Blackwater dalam merespon citra negatif yang diterima pasca insiden Fallujah dan Nissour Square di Operation Iraqi Freedom (OIF). Penelitian ini didasari pada keberlanjutan kontrak Blackwater oleh pemerintah Amerika Serikat meski banyak tekanan dari publik untuk tidak melanjutkannya. Melalui konsep aktor non-negara sebagai aktor penting dalam hubungan internasional, terutama PMC sebagai aktor baru dalam sistem keamanan internasional, 2 model dalam pendekatan mempengaruhi kebijakan negara yakni direct and indirect, penelitian ini mengurai secara rinci strategi-strategi yang digunakan oleh Blackwater untuk dapat bertahan dari situasi kompleks tersebut. Berdasarkan pendekatan direct and indirect, maka dapat dimunculkan argumentasi bahwa eksistensi Blackwater dapat dilanjutkan karena adanya lobi dengan pemerintah, jaringan kuat dalam keluarga Erik Prince serta perubahan brand perusahaan. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian eksplanatif ini mendukung argumentasi bahwa adanya pengaruh lobi secara langsung dan perubahan brand perusahaan secara tidak langsung.

Kata-Kata Kunci: Private Military Company, Blackwater, Lobbying, Rebranding Amerika Serikat, public pressure.

Private Military Company (PMC) dapat didefinisikan sebagai perusahaan komersial legal yang menawarkan pelayanan untuk melibatkan potensi dalam melatih kekuatan dengan cara sistematis dan cara militer serta mentransfer atau meningkatkan posisi klien. Transfer atau perangkat tambahan di sisi lain, terjadi ketika militer memberikan pelatihan ketrampilan dan layanan lainnya seperti dukungan logistik, penilaian risiko dan pengumpulan intelejen.¹ Dalam hal ini mereka terdaftar dalam badan korporasi dengan kepribadian hukum, tunduk pada undang-undang, dan disewa oleh pemerintah, yang bertugas memberikan keamanan publik. Pemerintah Amerika Serikat telah menggunakan PMC sebagai bentuk dari privatisasi jasa militer semenjak Perang Dingin berakhir.² Hal ini merupakan dampak dari adanya proliferasi kegiatan tentara bayaran di seluruh dunia.³ Amerika Serikat sendiri telah memangkas sekitar 700.000 tentara sejak berakhirknya Perang Dingin. Diperkirakan 6.873.000 tentara di seluruh dunia pada tahun 1990 telah dipangkas menjadi 3.282.000 pada tahun 1997.⁴ Tentara-tentara inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh PMC untuk digunakan sebagai tentara bayaran.

Sejak Presiden George W. Bush mengumumkan Operations IRAQI FREEDOM (OIF), penggunaan PMC sebagai salah satu aktor keamanan menjadi vital. DoD telah menghabiskan setidaknya setengah pengeluarannya untuk penggunaan PMC selama 1998 hingga 2003. Kontrak servis menghabiskan setidaknya 56 persen dari total pengeluaran.⁵ OIF sendiri bukan satu-satunya proyek yang menggunakan PMC sebagai aktor keamanan. Sejak 1990, Pemerintah Amerika Serikat telah menggunakan PMC sebagai aktor untuk menurunkan angka konflik, baik etnic maupun regional. Sejak Perang Teluk pada 1991, setidaknya Pemerintah Amerika Serikat telah mengontrak satu PMC untuk setiap 50 personel yang terlibat. Kemudian pada konflik etnis di Bosnia dan Hercegovina pada pertengahan 1990 serta konflik Kosovo pada 1999 juga merupakan bukti bahwa PMC telah digunakan sebelum OIF terjadi. Namun pasca OIF, terjadi peningkatan rasio penggunaan PMC dari 1 ke 10.⁶ Hal ini juga didukung oleh

¹ Andhini, 'Kapitalisme &Blackwater', Jakarta, Mahaka Publishing, 2012 : 60.

² Maas, T. Van Der, "Marketing a Defence Doctrine Dominated by Private Military Companies. An Analysis of United Kingdom and United States Governance," diakses 1 Maret 2013, pg 4. (<http://igitur-archive.library.uu.nl/student-theses/2009-0513-200518/UUindex.html>).

³ Christopher Wood, "Do Private Military Companies Undermine or Contribute to International Security? A Theoretical Approach," diakses pada 23 Maret 2013, pg 1. (www.e-ir.info/2013/03/21/private-military-companies-and-international-security/)

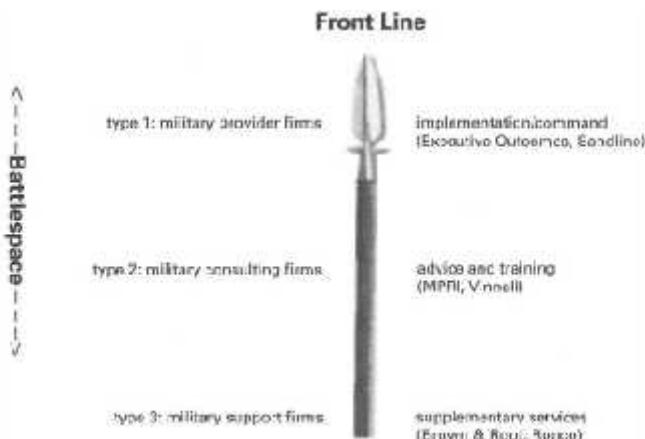
⁴ Thomas Jager dan Gerhard Kummel, eds., "Private Military and Security Companies : Chances, Problem, Pitfalls, and Prospects", Wiesbaden, VS Verlag, (2007) : 56.

⁵ Gansler, "Six Myths," *Government Executive.*, seperti dikutip Deborah C. Kidwell, "Public War, Private Fight? The United States and Private Military Companies," *Global War on Terrorism Occasional Paper 12*.

⁶ Deborah Avant, "Mercenaries," *Foreign Policy*, No. 143 (Jul. - Aug., 2004), pp. 20-22+24+26+28., diakses pada 25 Maret 2013, pg 3. (www.jstor.org/stable/4152906)

pendanaan militer yang diterima oleh Pemerintah Amerika Serikat sebesar 693 miliar US dollar.

Gambar 1. Tipe-tipe Private Military Company dalam Battlespace⁷



Terdapat 3 tipe PMC yang tumbuh di dunia internasional yakni Military Provider Firms (atau juga dapat disebut sebagai Military Combatant Companies)⁸, Military Consultant Firms dan Military Support Firms.⁹ Tipe pertama, Military Provider Firms (MPF) fokus pada lingkungan taktis. Mereka menawarkan jasa di garis depan peperangan, terlibat dalam pertempuran aktual atau perintah dan kontrol langsung dari unit lapangan, atau keduanya. Dalam banyak kasus, mereka dimanfaatkan sebagai "kekuatan pengganda." MPF memiliki orang-orang dengan kemampuan militer yang relatif rendah yang menghadapi langsung, situasi ancaman tinggi.¹⁰ Sedangkan tipe kedua, Military Consultant Firms (MCF) ini mengkhususkan diri dalam pelatihan dan konsultasi kepada klien mereka yang sering berada dalam proses reorganisasi.¹¹ Resiko yang diterima dari hasil konsultasi dari klien dan MCF akan ditanggung oleh klien, hal inilah yang membedakan antara MCF dengan MPF.¹² Sedangkan Military Support Firms (MSF) menawarkan berbagai jasa pendukung seperti 'logistik, intelijen, dukungan teknis, pasokan dan

⁷ P.W. Singer, *Corporate Warriors*, 200

⁸ Rita Abrahamsen dan Michael C. Williams dalam Isenberg, *Private Military Contractor and U.S. Grand Strategy*, 11

⁹ P.W. Singer, *Corporate Warriors*, 15

¹⁰ Singer, *Corporate Warriors*, 201

¹¹ Proses reorganisasi adalah situasi di mana klien berusaha untuk meningkatkan kemampuan militer dan karena itu mengacu pada dukungan analitis dan penasehat eksternal pada tingkat strategis, organisasi dan / atau operasional

¹² Singer, *Corporate Warriors*, 95-97

transportasi.' MSF mampu mengkhususkan diri dalam tugas-tugas pendukung non-militer.

Blackwater adalah salah satu PMC tipe MPF yang paling berpengaruh di dunia serta termasuk anak emas pemerintah Amerika Serikat.¹³ PMC ini bermakas di Moyock, Carolina Utara, dekat dengan Frog Bragg, merupakan perusahaan swasta yang memandang dirinya sebagai militer professional, bantuan hukum, keamanan, penjaga perdamaian, dan perusahaan operasi stabilitas yang paling komprehensif di dunia. PMC ini mulai berkembang tepatnya setelah kejatuhan Uni Soviet, yang menciptakan kesempatan untuk melahirkan suatu keturunan baru perusahaan keamanan professional. Pada masa tersebut, banyak negara-negara yang secara tajam mengurangi kekuatan militernya, sehingga menyisakan berjuta tentara tanpa bayaran.¹⁴ Hal inilah yang kemudian menjadi awal mula ide Erik Prince untuk menciptakan salah satu PMC paling berpengaruh di dunia.

Blackwater sekarang telah memiliki pengaruh dan akses ke beberapa orang-orang paling berpengaruh dan berkuasa di Washington, DC.¹⁵ Blackwater sendiri didirikan pada tahun 1997 oleh mantan Angkatan Laut Gary Jackson dan Erik Prince. Erik Prince adalah salah satu orang yang paling kaya yang pernah menjadi anggota militer AS. Dengan latar belakang sebagai mantan NAVY SEAL dan pebisnis handal, membawa Blackwater menjadi salah satu PMC terbesar di Amerika Serikat. Dengan lebih dari US\$ 800 juta dolar dalam kontrak, Blackwater merupakan perusahaan terbesar pelindung bersenjata dan kontraktor persenjataan pemerintah AS di Irak.¹⁶ Pada awalnya Blackwater dibentuk untuk memberikan layanan pelatihan untuk militer dan organisasi hukum lainnya, memiliki sebuah departemen pelatihan yang dinamakan Blackwater Training Center.¹⁷ Awalnya tidak banyak permintaan dan perusahaan tersebut sehingga perusahaan mengalami kesulitan. Peristiwa 11 September 2001 memberikan perubahan besar terhadap Blackwater, tidak hanya fasilitas pelatihan tersebut menjadi lebih sering untuk digunakan, perusahaan juga diminta untuk menyediakan personil terlatih untuk militer AS dan pemerintahan AS.¹⁸ Terutama setelah invasi Irak, tahun 2003-2004, kebutuhan tentara bayaran semakin banyak, terutama untuk melakukan perlindungan pribadi terhadap kepala sipir.

¹³ Andhini, 'Kapitalisme &Blackwater, Jakarta, Mahaka Publishing, 2012

¹⁴ Mircea Windham, *Black Water : Ksatria Malta Modern Pembasmi Al-Qaeda*, Yogyakarta: Pustaka Solomon, 2010, pg 12

¹⁵ Jeremy Scahill, 'Blackwater', Bandung, Penerbit Mizan, 2010, pg 80-81

¹⁶ Corey Flintoff, "Blackwater's Prince Has GOP", *Christian Group Ties*, 2007, www.npr.org

¹⁷ Mircea, *Black Water*,¹⁷

¹⁸ Mircea, *Black Water*,¹⁸

Perkembangan bisnis Blackwater pun tidak selalu baik. Setelah mendapatkan kontrak 5 tahun dari pemerintah AS, terjadilah peristiwa Fallujah pada tahun 2004, saat konvoi 4 anggota kontraktor Blackwater di blokir di kota Fallujah, kemudian mereka dibunuh, tubuhnya digantung dan videonya disebarluaskan di dunia maya.¹⁹ Pada April 2005, 6 anggota kontraktor tewas ketika helikopter MI-8 mereka ditembak oleh granat berpeluncur roket. Tidak hanya menewaskan kontraktor Blackwater namun juga menewaskan 3 awak kapal Bulgaria dan 2 orang berkebangsaan Fiji. Selanjutnya pada tanggal 23 Januari 2007, lima orang kontraktor Blackwater tewas di Irak ketika helikopter Hughes H-6 ditembak jatuh di Haifa Street, Bagdad. Tiga kelompok gerilyawan Irak mengaku bertanggung jawab atas kejadian tersebut, namun hal ini belum dikonfirmasi oleh pemerintah AS. Seorang pejabat pertahanan AS telah mengkonfirmasi bahwa 4 dari 5 korban tewas dengan luka akibat tembakan di kepala.²⁰

Insiden-insiden yang di Irak oleh Blackwater mencapai klimaksnya pada 26 Desember 2006, saat seorang kontraktor Blackwater menembak dan membunuh seorang penjaga keamanan Irak yang bekerja untuk wakil Presiden.²¹ Pada tanggal 30 Mei 2007, karyawan Blackwater menembak seorang warga sipil Irak yang dianggapnya telah mengemudi terlalu dekat dengan konvoi departemen luar negeri yang dikawal oleh Blackwater.²² Peristiwa yang paling menarik dan menjadi klimaks adalah kejadian di Nissour Square, pada 16 September 2007, tim Blackwater mengawal perjalanan konvoi kendaraan Departemen luar negeri AS yang akan menuju kota Bagdad barat dalam rangka pertemuan. Kemarahan publik Irak pun terjadi sebab Blackwater dianggap sebagai pembunuh warga sipil. Pada 31 Januari 2009, Departemen Luar Negeri Amerika melakukan pemberitahuan kepada Blackwater untuk tidak memperpanjang masa kontraknya di Irak. Selanjutnya pada Agustus 2009, seorang mantan anggota Blackwater melaporkan tuduhan di pengadilan bahwa CEO Blackwater Erik Prince telah membantu dan memerintahkan pembunuhan atas penyelidik federal yang tengah menyelidiki Blackwater.

Adapun perkembangan mengenai gambaran perusahaan Blackwater pasca Nissour Square menjadi krisis saat namanya disebut berulang kali dalam New York Times. Artikel pertama mengenai Blackwater (saat itu Blackwater) berisi sejarah perusahaan ini dari 1997 hingga 28 April 2002 dengan judul “The Way We Live Now.” Paska kejadian di Fallujah

¹⁹ Colin Freeman, “Horror at Fallujah”, *San Francisco Chronicle*, www.sandline.com (diakses pada 12 April 2012)

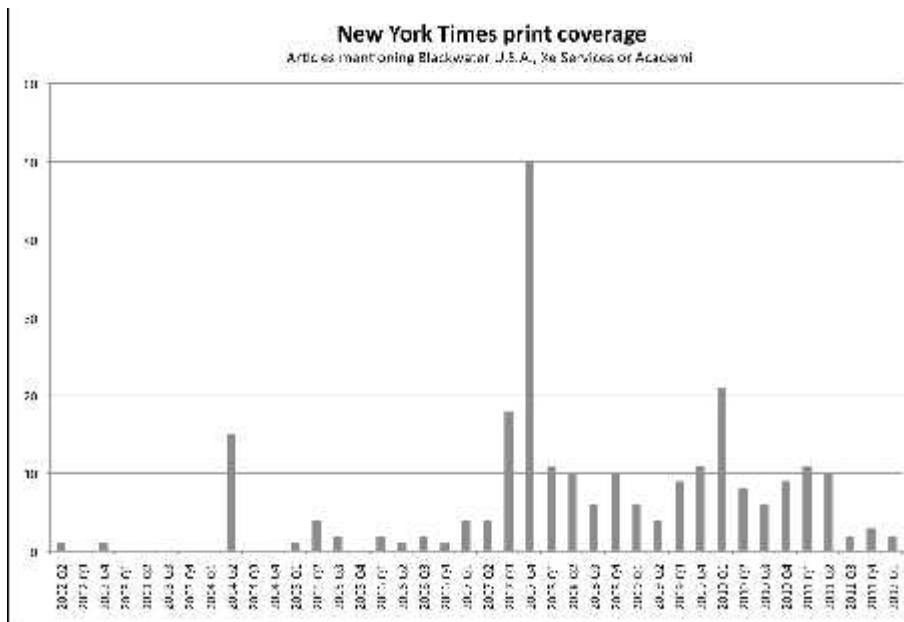
²⁰ Pratap Chatterjee, “Blackwater USA”, *San Francisco*, www.corpwatch.org (diakses pada 12 April 2012)

²¹ Chatterjee, ‘Blackwater USA’

²² Chatterjee, ‘Blackwater USA’

dan Nissour Square, The New York Times (selanjutnya akan disebut sebagai NYT) telah lebih dari 15 kali (antara April dan Juni 2004) memunculkan nama Blackwater.²³

Grafik 2. Jumlah Artikel NYT Mengenai Blackwater Antara 1 Januari 2007 hingga 31 Januari 2012²⁴



Pada tabel di atas, dapat terlihat bahwa jumlah artikel NYT mengenai Blackwater meningkat tajam pada periode-periode tertentu yakni pada kejadian Fallujah (2004) serta Nissour Square (2007). Salah satu tulisan NYT terlaris milik Jeremy Scahill berjudul *Blackwater: The Rise of the World's Most Powerful Mercenary Army* juga muncul pada periode ini. Scahill dalam tulisannya menuliskan bahwa Blackwater memiliki kekuasaan yang amat besar,

"Blackwater has more than \$500 million in government contracts—and that does not include its secret "black" budget operations for U.S. intelligence agencies or private corporations/individuals and foreign governments. As one U.S. Congress member observed, in strictly military terms, Blackwater could overthrow many of the world's governments."²⁵

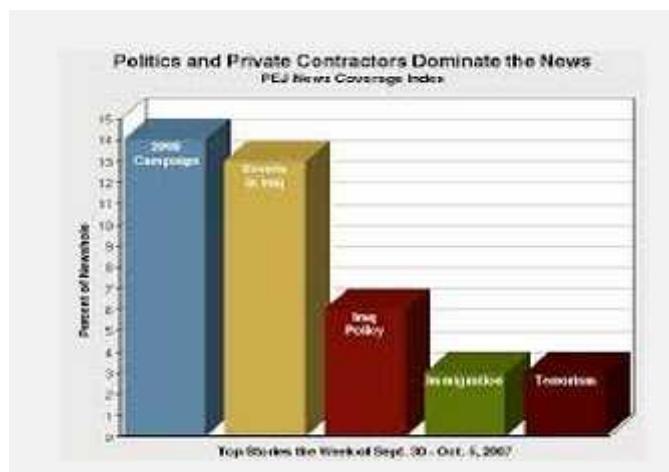
²³ Brittany L. Noble, *The Rebranding of Blackwater: The Effectiveness of A Name Change After Crisis*, American University (2012): 7.

²⁴ Noble, *The Rebranding of Blackwater*, 28.

²⁵ Scahill, *Blackwater*, pg 19

Pew Research Center's Project for Excellence in Journalism (disingkat PEJ) dalam Berita Cakupan Index (30 September 2007-5 Oktober 2007) berjudul *The Murky Blackwater Story Fuels Iraq Coverage*, menyebutkan bahwa kontroversi Blackwater mengenai situasi di Irak menjadikannya sebagai berita terbesar kedua dalam pekan itu, sebesar 13%.²⁶ Situasi di Irak menjadi fokus liputan berita di surat kabar (20%), media online (19%) dan jaringan TV (11%). Insiden-insiden Blackwater sendiri menjadi topik utama selama beberapa minggu, terutama saat interval pada 16 September 2007 (insiden Nissour Square di Baghdad) dan 5 Oktober, insiden di Irak menjadi berita terbesar kedua dan 60% isi berita tersebut berisi mengenai Blackwater.²⁷ Berikut merupakan grafik indeks PEJ yang menjadi acuan besarnya reaksi publik paska kejadian Nissour Square :

Grafik 3. Grafik Berita Cakupan Index mengenai Topik Berita Dominan



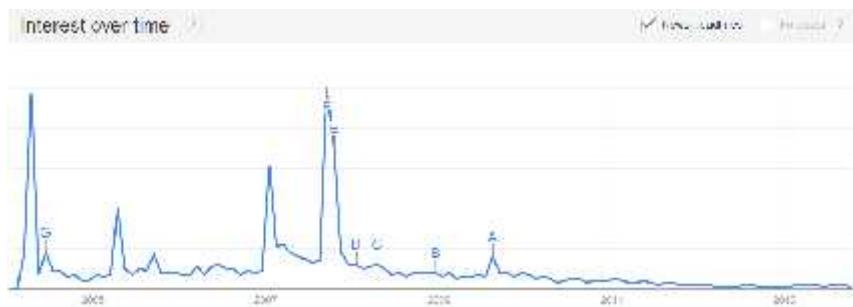
Jumlah ini kemudian didukung oleh data *interest over time*²⁸ dari 2004 hingga 2013, yang menunjukkan besarnya ketertarikan masyarakat internasional terhadap 'Blackwater USA'. Grafik-grafik ini menunjukkan bahwa pada periode-periode tertentu, yakni pada insiden Blackwater di Iraq meraih perhatian besar di mata dunia,

²⁶ Mark Jurkowitz, "The Murky Blackwater Story Fuels Iraq Coverage," <http://www.journalism.org/node/7923>

²⁷ Jurkowitz, "The Murky Blackwater."

²⁸ Interest Over Time adalah angka-angka yang menunjukkan hubungan ketertarikan pengguna Google dengan poin tertinggi dalam grafik.

Grafik 4. Grafik Interest Over Time dengan Menggunakan Kata Kunci ‘Blackwater USA’, Data Bergantung pada Topik Utama Berita Online di Google.com (2004-2013)²⁹



Dalam *The Rebranding of Blackwater*, Brittany L. Noble menyebutkan bahwa tulisan NYT mengenai Blackwater dapat dibagi menjadi 2 macam situasi krisis yang berbeda. Pertama, situasi krisis Blackwater terjadi saat peristiwa Fallujah (2004), NYT membingkai Blackwater melakukan aksi terorisme atau tindakan yang disengaja karena faktor eksternal. Sedangkan pada situasi krisis kedua saat penembakan warga sipil di Nissour Square (2007), NYT membingkai Blackwater sebagai pelaku tindakan yang disengaja karena faktor internal terkontrol. Berikut merupakan hasil penelitian Noble mengenai bentuk gambaran artikel-artikel NYT terhadap Blackwater pada masa krisisnya:

Tabel 5. Hasil Framing Artikel New York Times terhadap Insiden Fallujah dan Nisour Square

	Positive	Neutral	Negative
Time period 1	8%	62%	31%
Time period 2	11%	46%	43%

Sesuai dengan tabel di atas, terlihat perubahan *framing* artikel NYT pada Fallujah memiliki sisi positif 8%, kemudian sisi negatif 31% dan bertindak sebagai pihak netral sebesar 62%. Namun pada situasi krisis berikutnya yakni paska peristiwa Nisour Square, terjadi perubahan *framing*, yang paling kentara adalah meningkatnya sisi negatif dari sebelum 2007 sebesar 31%, naik hingga 12% menjadi 43%. Sisi netral artikel NYT menurun dari 62% menjadi 46%, terjadi penurunan angka sebesar 16%. Sedangkan sisi positif naik 3% menjadi 11%. Dari hasil ini, maka dapat disimpulkan terjadi perubahan sisi *framing* artikel NYT dalam 2 periode situasi krisis Blackwater. Tidak hanya NYT saja yang

²⁹ Google Trends, <http://www.google.com/trends/explore#q=%22blackwater+usa%22&cmpt=q> page,

melakukan pemberitaan mengenai Blackwater, namun media lain juga menuliskan berbagai macam artikel. Salah satunya BBC, menuliskan Blackwater dalam 421 artikel liputan beritanya.³⁰ Sedangkan The Washington Post memiliki 509 artikel sejak tahun 2005 yang menyebutkan nama Blackwater, terdiri dari 430 artikel berita, 52 tulisan blog, 8 video dan foto-foto.³¹ Brigadir Jenderal Abdul-Karim Khalaf dalam artikel The Washington Post dengan judul *Iraq Bans Contractor*, menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap perilaku Blackwater pasca peristiwa Nissour Square,

“Blackwater has made many mistakes resulting in other deaths, but this is the last and the biggest mistake. This is unjustified...Security contracts do not allow them to shoot people randomly. They are here to protect personnel, not shoot people without reason.”

The Huffington Post sendiri memiliki setidaknya memiliki ribuan artikel mengenai Blackwater, setidaknya ada 8.270 artikel berada pada mesin pencarinya.³² Dalam salah satu artikelnya dengan judul *Immunity; Disastrous Decisions in 2007 Return to Haunt 2012*,

“From the Iraqi point of view, the outcome of the Nisour Square Blackwater killings was pure evil. U.S. mercs murdered Iraqi civilians, and then the State Department and U.S. Courts, together, let them go unpunished.”³³

Menindaklanjuti besarnya publikasi media, Blackwater menghubungi perusahaan pelobi Partai Republik Alexander Strategy Group (selanjutnya akan disebut sebagai ASG), yang dimitrai oleh Paul Behrends.³⁴ Setelah penyergapan di Fallujah, tidak banyak perusahaan pelobi yang memiliki pengaruh yang lebih besar dari Alexander Strategy, selain itu perusahaan ini memiliki akses kepada para pembuat keputusan dan menyediakan dukungan legislatif bagi Blackwater. Seminggu setelah Fallujah, Erik Prince dan eksekutif Blackwater Patrick Toohey melakukan pertemuan dengan empat anggota senior Senate Armed of Services Committee, termasuk ketuanya, John Warner.³⁵ Sedangkan anggota lainnya adalah eksekutif Blackwater, Patrick Toohey, yang juga ditemani oleh Bahrens, serta diatur oleh Senator Rick Santorum (untuk mempertemukan Prince dengan ketua Komite

³⁰ BBC, Search page, <http://www.bbc.co.uk/search/news/?q=blackwater>

³¹ The Washington Post, Search page, <http://www.washingtonpost.com/newssearch/search.html?>

³² The Huffington Post, Search page, <http://search.huffingtonpost.com/search?q=blackwater>

³³ Peter Van Buren, “Immunity; Disastrous Decisions in 2007 Return to Haunt 2012,” *The Huffington Post*, 11 April 2011, http://www.huffingtonpost.com/peter-van-buren/blackwater-shootings-2007_b_1066135.html (diakses pada 3 Oktober 2013).

³⁴ Scahill, ‘Blackwater’, pg 246

³⁵ David Barstow, “Security Firm Says Its Workers Were Lured into Iraqi Ambush,” *New York Times*, 9 April 2004., seperti dikutip Scahill, ‘Blackwater’

Anggaran Ted Stevens dari Alaska dan Senator George Allen dari Virginia).³⁶

Meskipun banyak insiden yang berkaitan dengan dirinya sehubungan dengan pembunuhan masyarakat sipil di Irak, ternyata pemberhentian kontrak Blackwater di Irak tidak sepenuhnya berhenti. Berbagai tindakan brutal telah dilakukan oleh Blackwater, namun pemerintah Amerika Serikat sepertinya tidak menghiraukan insiden-inside tersebut.³⁷ Bahkan setelah insiden Nisour Square, George W. Bush menyatakan Blackwater sebagai aset yang menyediakan pelayanan berharga, mereka melindungi kehidupan orang dan Bush menghargai pengorbanan dan pelayanan yang dilakukan oleh Blackwater.³⁸ Blackwater sendiri menyatakan bahwa pasukannya kebal terhadap tuntutan hukum apapun karena perusahaan itu adalah bagian dari ‘Kekuatan Penuh’ Pemerintah AS dalam perang melawan teror.³⁹ Keberadaan privatisasi militer kini telah memasuki tingkat ketergantungan yang tinggi.

Berbagai tugas misalnya penggunaan Presidensial Airways yang diperpanjang hingga 3 September 2009 senilai 22 juta dolar U.S. serta peran dalam pembunuhan rahasia CIA dan berbagai pelatihan militer di tempat pelatihan terbesar milik Blackwater ternyata masih dilanjutkan. Pada tahun 2010, Blackwater beserta aliansinya masih mendapatkan kepercayaan dari pemerintahan Amerika Serikat untuk memperoleh kontrak sebesar 10 Triliun dolar AS⁴⁰, hal ini tertulis dalam The Second Worldwide Personal Protective Services Contract: Management by the Bureau of Diplomatic Security and Contractor Performance, Capping Report pada Agustus 2010.⁴¹ Bahkan sejak Presiden Barack Obama mulai menjabat pada bulan Januari, Departemen Luar Negeri telah mengeluarkan kontrak untuk Blackwater lebih dari 174 juta dolar Amerika Serikat atas jasa keamanan di Irak dan Afghanistan. Sebagian besar uang ini berasal dari kontrak-kontrak yang ada di era Bush yang telah dilanjutkan oleh pemerintahan Obama.⁴²

³⁶ Scahill, *Blackwater*, 249

³⁷ Andhini, *Kapitalisme & Blackwater*, 120

³⁸ Scahill, *Blackwater*, 9

³⁹ Mosi Darurat Presidential Airways untuk Membatalkan Subpoena, 24 Februari 2006

⁴⁰ Spencer Ackerman, *Exclusive: Blackwater Wins Piece of \$10 Billion Mercenary Deal*, diakses pada 12 April 2012 <www.wired.com>

⁴¹ Terlampir dalam lampiran 1

⁴² Andhini, *Kapitalisme & Blackwater*, 121

Strategi *Lobbying* Blackwater untuk Merespon Citra Negatif Pasca Insiden di Irak pada Masa Pemerintahan George Bush

Mempertahankan perusahaan di tengah-tengah citra negatif yang diterima merupakan proses yang sulit, terutama bagi PMC sekelas Blackwater di dalam insiden yang menjadi fokus utama dalam media-media nasional dan internasional. Berbagai opini negatif dari masyarakat internasional, menekan keberadaan PMC di daerah konflik. Dibutuhkan berbagai macam strategi untuk dapat mengembalikan kepercayaan publik kepada Blackwater, namun yang lebih penting adalah mempertahankan kepercayaan Pentagon untuk tetap memberikan kontrak kepada Blackwater. Penggunaan *lobbying* Blackwater memiliki cara pendekatan terhadap subyek yang berbeda pasca Barrack Obama dilantik menjadi Presiden dan Hillary Clinton menjadi Menteri Luar Negeri, keduanya memiliki ambisi untuk menghentikan kontrak dengan PMC saat kampanye.

Paska kejadian di Fallujah, Irak yang menewaskan 4 anggota Blackwater yakni Scott Helvenston, Wesley Batalona, Jerry Zovko dan Michael Teague. Blackwater menyewa para pelobi dari ASG untuk mempertemukannya dengan anggota terkuat di Kongres. Seminggu setelah Fallujah, Erik Prince dan eksekutif Blackwater Patrick Toohey melakukan pertemuan dengan empat anggota senior Senate Armed of Services Committee, termasuk ketuanya, John Warner.⁴³ Sedangkan anggota lainnya adalah eksekutif Blackwater, Patrick Toohey, yang juga ditemani oleh Bahrens, serta diatur oleh Senator Rick Santorum (untuk mempertemukan Prince dengan ketua Komite Anggaran Ted Stevens dari Alaska dan Senator George Allen dari Virginia).⁴⁴

Pertemuan ini adalah lanjutan dari rangkaian pertemuan Prince dengan seorang anggota DPR dari Partai Republik yang berkuasa dan mengawasi kontrak-kontrak militer, diantaranya adalah: Tom DeLay (pemimpin mayoritas DPR dan pelindung ASG), Porter Goss (Ketua Komite Dinas Rahasia DPR), Duncan Hunter (pemimpin rapat Komite Pelayanan Angkatan Bersenjata), dan Bill Young (pemimpin rapat Komite Anggaran DPR Pemerintah AS). Pertemuan-pertemuan ini bertujuan untuk melobi investigasi dan *regulatory bills* terhadap Blackwater. Hasil dari lobi tersebut adalah selamatnya perusahaan Blackwater dan pemberhentian investigasi. Setelah itu, Erik Prince memberikan kurang lebih \$2.000.000 dalam kontribusi kampanye untuk pejabat pemerintah tertentu.⁴⁵ Blackwater mendapat dukungan dari petinggi pejabat pemerintah seperti Cofer Black (Koordinator

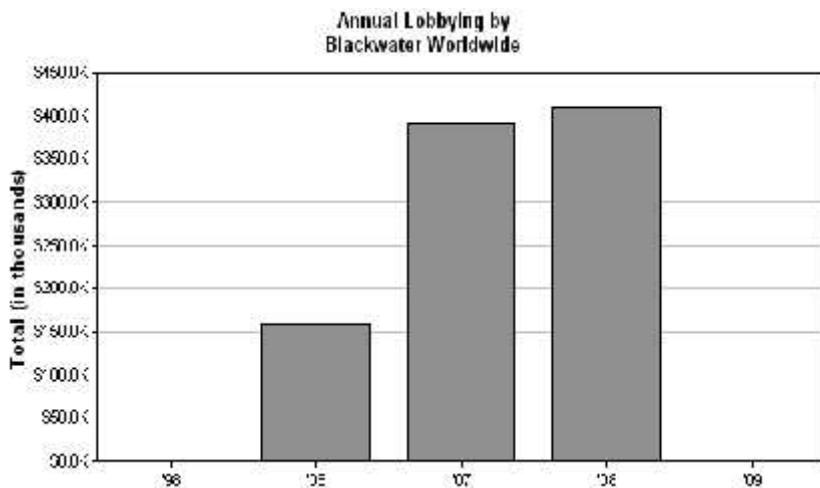
⁴³ Barstow, "Security Firm Says", seperti dikutip Seahill, 'Blackwater'

⁴⁴ Seahill, 'Blackwater', pg 249

⁴⁵ Mastrogiovanni, "The Business of War," 107

Departemen Penanggulangan Terorisme di Negara), Chris Taylor (Sersan-US Korps Marinir), dan Joseph Schmitz (Inspektur Jenderal-Pentagon), yang membantu Blackwater dalam mendapatkan kontrak baru dari pemerintah. Oleh karena itu, pasca insiden Fallujah, Blackwater bisa mendapatkan kurang lebih \$200.000.000 dari kontrak baru dari pemerintah.⁴⁶

Tabel 7. Data Lobbying Tahunan Blackwater 1998-2009⁴⁷



Pada tabel di atas, terlihat bahwa Blackwater telah menghabiskan dana untuk lobi kurang lebih sebesar \$150.000 pada tahun 2006. Padahal pada 1998, Blackwater sama sekali tidak mengeluarkan dana untuk lobi. Kemudian, pada tahun 2007, bertepatan dengan kejadian Nissour Square yang terjadi di OIF, Blackwater menaikkan dana lobinya menjadi \$392.000. Hal yang sama terjadi pada tahun berikutnya yakni tahun 2008, pada tahun ini Blackwater mengeluarkan dana sebesar \$410.000 untuk lobi. Kegiatan lobi memiliki kemungkinan untuk naik atau turun dari waktu ke waktu, tergantung pada berapa banyak perhatian pemerintah federal memberikan masalah-masalah mereka. Terkadang klien menjadi sangat aktif untuk mempertahankan beberapa perusahaan lobi, masing-masing dengan tim pelobi tertentu, untuk menekan kasus mereka.

Pada saat insiden Fallujah, Blackwater menggunakan Alexander Strategy Group (ASG) untuk memastikan kepentingannya terwakili dalam perdebatan media atas perizinan peran perusahaan swasta dalam

⁴⁶ Mastrogiovanni, "The Business of War," 108

⁴⁷ Open Secret Website, Blackwater Worldwide, <http://www.opensecrets.org/lobby/clientlbs.php?id=Doooo31985&year=1998>

konflik militer.⁴⁸ Sejak awal berdiri, Prince telah menguatkan Blackwater dengan menggunakan teman lama sebagai pelobi terkuatnya, yakni Paul Behrends. Behrends pertama resmi terdaftar sebagai pelobi Blackwater sejak Mei 1998 dan mulai advokasi bagi perusahaan di bidang mulai dari perencanaan bencana untuk hubungan luar negeri.⁴⁹ Kedekatan ini juga terjadi antara Prince dengan anggota kongres Dana Rohrabacher, yang memiliki ketertarikan dengan Afganistan. Seiring dengan waktu, Blackwater mendapat pelanggan pertamanya pada Januari 1998, tim Navy SEAL. Pada saat itu, Blackwater mengkhususkan diri dalam pelatihan senjata api, namun kemudian menerima permintaan dari Spanyol untuk melatih detail pengamanan presiden dan permintaan dari Brasil untuk instruksi kontraterorisme.⁵⁰ Kemudian pada 1 Februari 2000, Blackwater memenangkan kontrak federal pertamanya dan melayani Departemen Layanan Umum Administrasi untuk barang dan jasa yang disetujui pemerintah, hal ini memungkinkan Blackwater untuk bersaing untuk mendapatkan kontrak federal yang jangka panjang dan lebih besar. Hingga 2001, kontrak federal yang diterima oleh Blackwater berjumlah \$736.906.⁵¹ Pada Juni 2004, Blackwater diberi salah satu kontrak paling berharga dan paling prestisius di pasar, melalui program yang jarang diketahui orang, yakni Worldwide Personal Protective Service (WPPS) dari Departemen Luar Negeri.⁵²

Kedekatan Prince dengan partai Republik bisa dibilang sudah sangat erat, ketika Erik Prince berusia 19 tahun, ia menyumbangkan \$15.000 pertamanya kepada Komite Kongres Republikan Nasional.⁵³ Setelah pemberian donasi pertamanya, kemudian Prince mendaftar sebagai pekerja magang di Gedung Putih pada masa pemerintahan George H. W. Bush pada tahun 1990. Meskipun ia telah memberikan \$ 250.000 kepada calon partai Republik, namun ia menyangkal tersebut memiliki andil dalam perolehan kontrak pemerintah untuk Blackwater.⁵⁴ Pada tahun 2006, Prince menyumbangkan \$5.000 terhadap Partai Hijau Lucerne County, Pennsylvania. Selain Erik, ibu dan ayahnya yakni Elsa dan Edgar Prince juga sering memberikan sumbangan terhadap pihak-pihak tertentu, misalnya sumbangan Elsa Prince yang berjumlah \$75.000 untuk Warga Negara demi Perlindungan Perkawinan.⁵⁵ Sumbangan ini kemudian menjadi faktor penentu dalam Pemilu 2004, saat suami dan anaknya diizinkan untuk mengambil alih Kekuatan

⁴⁸ Douglas Quenqua, "Security Firms In Iraq Look To Up Us Political Support," 26 April 2004 (PRweek US ed.),

⁴⁹ Seahill, *Blackwater*, 148

⁵⁰ Falconer, "Making a Killing"

⁵¹ Falconer, "Making a Killing"

⁵² Seahill, *Blackwater*, 273

⁵³ Prince, *Civilian Warriors*, 64

⁵⁴ Windham, *Black Water : Ksatria Malta Modern Pembasmi Al-Qaeda*, 83

⁵⁵ Windham, *Black Water : Ksatria Malta Modern Pembasmi Al-Qaeda*, 162-163

Militer dan tumpukan besar pajak yang membiayainya.⁵⁶ Erik Prince telah menyumbangkan hampir seperempat-juta dolar selama bertahun-tahun untuk tujuan politik. Lebih dari setengahnya diberikan kepada National Republican Congressional Committee dan Republican National Committee. Blackwater juga telah menghabiskan ratusan ribu dolar untuk melobi Kongres, menurut catatan Senat. Ini memberikan kontribusi antara \$ 10.001 dan \$ 25,000 untuk yayasan amal mantan Presiden Bill Clinton.⁵⁷

Strategi Lobbying Blackwater untuk Merespon Citra Negatif Pasca Insiden di Irak pada Masa Pemerintahan Barrack Obama

Sebelum pemilu, Presiden Barack Obama berjanji untuk memperketat kontrol atas operasi PMC. Pemerintahan Obama yang didukung oleh Partai Demokrat mengajukan kampanye untuk merubah kontrak pemerintah pada 16 Februari 2007, Senator Obama mengenalkan Transparency and Accountability in Military and Security Contracting Act.⁵⁸ Undang-undang tersebut merupakan sebuah amandemen terhadap National Defense Authorization Act, yakni mewajibkan agen-agen federal untuk melaporkan kepada Kongres menganai jumlah kontraktor keamanan yang dipekerjakan, terbunuh, terluka serta tindakan disipliner yang diambil terhadap kontraktor.⁵⁹ Menindaklanjuti RUU ini, pada Februari 2009, pemerintahan Obama memperkenalkan serangkaian reformasi yang dirancang untuk mengurangi belanja negara pada penyedia layanan sektor swasta keamanan militer, intelijen dan layanan penting lainnya serta mengembalikan beberapa pekerjaan yang sudah diberikan kepada jasa *outsourcing* kepada pekerja pemerintah.⁶⁰ Bahkan sesuai dengan Quadrennial Defense Review Report pada Februari 2010, pemerintahan Obama berusaha untuk menurunkan penggunaan PMC. Laporan ini menuliskan bahwa kontrak-kontrak terhadap kontraktor akan tetap dilanjutkan, namun dalam waktu 5 tahun selanjutnya jumlah kontraktor akan dikurangi menjadi 26 persen dan menggantinya dengan pegawai pemerintah.

“The services provided by contractors will continue to be valued as part of a balanced approach that properly considers both

⁵⁶ Windham, *Black Water : Ksatria Malta Modern Pembasmi Al-Qaeda*, 164

⁵⁷ Jim McElhatton, “Exclusive: New Deal for Blackwater,” *The Washington Times*, 17 Maret 2009, <http://www.washingtontimes.com/news/2009/mar/17/new-deal-for-blackwater-bucks-decision-by-iraq/?page=all>

⁵⁸ 674-110th Congress, *Transparency and Accountability in Military and Security Contracting Act of 2007*, <http://www.govtrack.us/congress/bills/110/s67> (diakses pada 25 December 2013)

⁵⁹ Isenberg, *Private Military Contractor and U.S. Grand Strategy*, 15

⁶⁰ Isenberg, *Private Military Contractor and U.S. Grand Strategy*, 15

mission requirements and overall return... Over the next five years, the Department will reduce the number of support service contractors to their pre-2001 level of 26 percent of the workforce (from the current level of 39 percent) and replace them, if needed, with full-time government employees... that more appropriately aligns publicand private-sector functions, and results in better value for the taxpayer.”⁶¹

Pada Desember 2011, Presiden Obama menandatangani NDAA 2012, kodifikasi tahanan militer terbatas tanpa tuduhan atau pengadilan menjadi undang-undang untuk pertama kalinya dalam sejarah Amerika. Obama mengatakan militer memiliki "kewajiban yang mendesak" untuk mendukung korban dan menghukum pelaku, oleh karena itu memerintahkan para pemimpin militer untuk meninjau upaya dalam mencegah dan menanggapi kejahatan, termasuk perbaikan sistem peradilan militer. Presiden Obama meminta Chuck Hagel Menteri Pertahanan dan Jenderal Angkatan Darat Martin Dempsey, Kepala Staf Gabungan, untuk melaporkan kembali kepada Obama pada 1 Desember 2014. Ia juga memaksa para PMC AS yang bekerja di dalam area konflik untuk mematuhi The Uniform Code of Military Justice.

“If I do not see the kind of progress I expect, then we will consider additional reforms that may be required to eliminate this crime from our military ranks and protect our brave service members who stand guard for us every day at home and around the world.”⁶²

Prince melihat pergantian kekuasaan dari Republik ke Demokrat dapat mengancam eksistensi perusahaannya. Apalagi, Demokrat sebenarnya tidak menyukai Blackwater, meskipun menurut Prince Blackwater memiliki prestasi yang baik. Hal ini dinyatakan oleh Prince dalam *Civilian Warriors*,

“For the politicians and their bureaucratic henchmen, performance doesn’t matter at the end of the day, just politics, and I represented everything Democrats loathed. So they tore the company down, and they burned their witch.”⁶³

Kenyataannya, selama tahun pertama dalam masa pemerintahan Obama, DoD menaikkan penggunaan PMC di Afganistan sebesar 29

⁶¹ United States Department of Defense, *Quadrennial Defense Review Report* (Februari 2010): 55-56.

⁶² Donna Cassata & Nedra Pickler, “Obama Orders Military To Review Sexual Assault,” *The Associated Press*, 20 Desember 2013, <http://www.navytimes.com/article/20131220/NEWS05/312200009/Obama-orders-military-review-sexual-assault> (diakses pada 27 Desember 2013).

⁶³ Prince, *Civilian Warriors*, 983

persen dan di Irak sebesar 23 persen.⁶⁴ Bahkan 100.000 anggota kontraktor swasta yang masih bekerja di OIF, 11.000 diantaranya merupakan kontraktor bersenjata (Military Firm Provider/MFP).⁶⁵ Oleh karena itulah, perpindahan pemerintahan dari Bush ke Obama sebenarnya tidak ada perubahan berarti. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Mayor Jenderal Stephen Lanza, juru bicara militer AS di Irak: “Dalam istilah praktis, tidak akan ada perubahan”.

Pada 2010, Hillary Clinton memberikan Xe Services melalui U.S. Training Center kontrak senilai \$120.123.293 untuk layanan keamanan statis dan protektif di konsulat AS yang dibangun di Herat dan Mazar-i-Sharif selama 18 bulan.⁶⁶ Pemberian kontrak datang hanya empat bulan setelah pemerintah Irak memerintahkan ratusan penjaga keamanan yang berhubungan dengan Blackwater untuk meninggalkan negara itu dalam waktu tujuh hari atau menghadapi kemungkinan ditangkap. Hal ini tentu saja berlawanan dengan janji-janji Hillary Clinton saat kampanye 2008 untuk tidak melanjutkan kontrak dengan Blackwater.⁶⁷ Kontrak-kontrak ini kemudian ditambah dengan kontrak Worldwide Protective Services selama 5 tahun dari Departemen Luar Negeri sebesar \$10.000.000.000, yang didapat melalui salah satu subkontraktornya, International Development Solutions.⁶⁸

Di sisi lain, raksasa kontraktor pertahanan Raytheon, merupakan subdivisi Blackwater atau Paravant dalam menjalankan kontrak di Afghanistan, dilaporkan menghabiskan lebih dari \$ 1,5 juta di lobi pada kuartal pertama 2010. Perusahaan ini melobi Kongres, Departemen Pertahanan, Badan Keamanan Nasional, Badan Intelijen Pertahanan dan Central Intelligence Agency.⁶⁹ Bahkan Blackwater masih dapat memenangkan kontrak sebesar \$1 miliar dolar, yang langsung dikritik oleh saingan beratnya DynCorp sehingga pada akhirnya Kantor Akuntabilitas Pemerintah (Government Accountability Office/GAO) membuka proses tender.⁷⁰ Hal ini berlanjut pada kontrak-kontrak selanjutnya, Erik Prince dalam buku terbarunya yang *release* pada November 2013, berjudul *Civilian Warriors: The Inside Story of Blackwater and the Unsung Heroes of the War on Terror* menyatakan,

⁶⁴ Prince, *Civilian Warrior*, 218-219

⁶⁵ Seumas Milne, “The US Isn’t Leaving Iraq, It’s Rebranding The Occupation,” *The Guardian*, 4 Agustus 2010, <http://www.theguardian.com/commentisfree/cifamerica/2010/aug/04/us-iraq-rebranding-occupation>

⁶⁶ “Blackwater Firm Gets \$120M U.S. Gov’t Contract,” *CBS News*, 19 Juni 2010, <http://www.cbsnews.com/news/blackwater-firm-gets-120m-us-govt-contract/>

⁶⁷ Ackerman, ‘Exclusive: Blackwater Wins Piece of \$10 Billion Mercenary Deal’

⁶⁸ Ackerman, ‘Exclusive: Blackwater Wins Piece of \$10 Billion Mercenary Deal’

⁶⁹ Jeremy Scahill, “Bipartisan Mercs?: Blackwater Hires Powerful Democratic Lobbyist,” *The Nation*, 14 Mei 2010, <http://www.thenation.com/blog/bipartisan-mercs-blackwater-hires-powerful-democratic-lobbyist#>

⁷⁰ Scahill, “Bipartisan Mercs.”

“My company again seemed to be finding its stride. With that contract locked down, our next piece of business with State generated even more headlines. In August 2010, the department leveled an enormous fine against my company: \$42 million, for 288 instances of Arms Export Control Act (AECA) and International Traffic in Arms Regulations (ITAR) violations between 2003 and 2009. But not for any of the reasons the average person might expect.”

Menurut catatan kontrak federal dalam Andhini, sejak presiden Barrack Obama mulai menjabat pada bulan Januari, Departemen Luar Negeri telah mengontrak Blackwater sebesar 174 juta dolar atas jasa keamanan di Irak dan Afganistan serta puluhan juta lainnya untuk jasa penerbangan.⁷¹ Sebagian besar uang ini berasal dari kontrak-kontrak di masa pemerintahan Bush yang dilanjutkan oleh pemerintah Obama. Obama mengurangi pasukan di Irak dari 94.000 menjadi 50.000, kemudian memperkuat mereka dengan 7.000 kontraktor keamanan swasta baru (dilengkapi dengan senjata, termasuk helikopter Blackhawk, oleh Departemen Luar Negeri), di atas sekitar 100.000 kontraktor swasta non-tempur sudah berada di Irak.⁷² Sebenarnya kebijakan Obama dalam Operation Iraqi Freedom masih mengikuti kebijakan dari Presiden Bush, apalagi Obama masih menggunakan Robert Gates dari masa pemerintahan Bush menjadi seorang sekretaris pertahanannya.⁷³ Gates memimpin Departemen Pertahanan, yang bertanggungjawab menyediakan sumber daya militer untuk melindungi Amerika Serikat. Pada masa pemerintahan Bush, Gates adalah anggota dari Iraq Study Group, yang bertugas untuk merekomendasikan perubahan strategi dalam Operation Iraqi Freedom. Selain Robert Gates, terdapat Wakil Presiden Joe Biden dan Menteri Luar Negeri Hillary Clinton yang merupakan pendukung OIF.⁷⁴

Harus diakui bahwa pemerintahan Obama memiliki beberapa perbedaan daripada pendahulunya yakni Bush, terutama mengenai penggunaan *outsourcing*. Secara kolektif, reformasi Obama mencerminkan pengakuan pemerintah bahwa kontraktor sepenuhnya terintegrasi kepada isu keamanan nasional dan fungsi pemerintah lainnya; Amerika Serikat tidak bisa pergi berperang tanpa mereka.⁷⁵ Erik Prince menilai keberlanjutan kedekatannya dengan Presiden Obama

⁷¹ Andhini, *Kapitalisme & Blackwater*, 121

⁷² Ilari Kaila, “Little Hope For Change: A Summary of The Bush-Obama Legacy,” <http://www.obamatheconservative.com/>

⁷³ Kristi Keck, “Bush Holdover Gates Agrees to Another Year with Obama,” CNN, 8 Januari 2010, http://edition.cnn.com/2010/POLITICS/01/08/robert.gates.defense/index.html?_s=PM:POLITICS

⁷⁴ Kaila, “Little Hope.”

⁷⁵ Antonio Giustozzi, “The Privatizing of War And Security In Afghanistan: Future or Dead End,” *The Economics Of Peace And Security Journal*, Vol. 2, No. 1, 2007

dari Demokrat, karena Blackwater memiliki kinerja unggulan dan rasa untuk berbisnis yang tinggi.⁷⁶ Ia juga mengatakan bahwa pada awal masa pemerintahannya, Obama dan Clinton ingin membatalkan kontrak WPPS II dengan Blackwater, namun Demokrat secara tiba-tiba memberikan tugas tambahan untuk jasa perlindungan di Hillah, Najaf, Karbala dan selatan Baghdad.⁷⁷ Prince menggunakan kata ‘sangat diperlukan’ bagi Blackwater di mata Demokrat. Secara total (hingga 2010 saja), pemerintahan Obama telah mengeluarkan kurang lebih seperempat miliar dolar untuk memberikan kontrak-kontrak baru kepada Blackwater.⁷⁸

Blackwater mengeluarkan banyak dana untuk melobi orang-orang Demokrat. Pada kuartal pertama 2010, perusahaan menghabiskan lebih dari \$530.000 untuk melobi Stuart Eizenstat, seorang pelobi Demokrat yang memiliki kedekatan dengan Clinton dan Carter.⁷⁹ Eizenstat mengepalai praktik internasional untuk hukum pembangkit tenaga listrik dan perusahaan lobi Covington & Burling.⁸⁰ Kontrak lobi dengan perusahaan Covington & Burling merupakan kontrak pertama yang dikeluarkan oleh Blackwater sejak awal tahun 2009. Kontrak tersebut meliputi perusahaan-perusahaan afiliasi Blackwater USA, yakni Blackwater Worldwide dan Blackwater Lodge and Training Center - telah menghabiskan hampir \$ 1.500.000.⁸¹

Eizenstat menyebut perusahaan lobi miliknya sebagai ‘terdaftar sangat hati-hati’ yang melakukan pekerjaan paling eksklusif bagi Blackwater dalam menghadapi pemeriksaan. Sehubungan dengan proses pemeriksaan yang menyangkut Blackwater pada 2010, Covington & Burling telah mengontak beberapa anggota senat dalam Armed Services Committee.⁸² Seiring dengan Eizenstat, Demokrat lainnya termasuk mantan ajudan Gedung Putih Clinton, Brian Smith dan mantan Rep Michael Barnes (Md). Daftar atas Republik pada kontrak *lobbying* Xe adalah Martin Gold (mantan penasehat) ex-anggota Senat Bill Frist (R-

⁷⁶ Erik Prince, *Civilian Warriors: The Inside Story of Blackwater and the Unsung Heroes of the War on Terror* (New York: Penguin Group, 2013), 23

⁷⁷ Prince, *Civilian Warriors*, 898-900

⁷⁸ Brenda Norrel, “Blackwater’s New Afghan Border Patrol: The New Sugar Daddy,” *Censored News*, 28 Juni 2010

⁷⁹ Laurie Bennett, “Blackwater’s High-Powered Lobbying Effort Appears to Pay Off,” ‘s High-Powered Lobbying Effort Appears to Pay Off,” *The Mucket*, <http://news.muckety.com/2010/07/02/blackwaters-high-powered-lobbying-effort-appears-to-pay-off/26941> (diakses pada 25 Desember 2013).

⁸⁰ Jeremy Scahill, “*Blackwater’s New Sugar Daddy: The Obama Administration*,” The Nation, 28 Juni 2010, <http://www.thenation.com/blog/36756/blackwaters-new-sugar-daddy-obama>

⁸¹ Kevin Bogardus, “Blackwater Heads Back to K Street,” *The Hill*, 6 April 2010, <http://thehill.com/business-a-lobbying/90881-blackwater-heads-back-to-k-street>

⁸² Bogardus, “Blackwater Heads Back to K Street,”

Tenn.), dan William Wicherman yakni penasihat masa lalu dan ajudan Gedung Putih dalam pemerintahan George W. Bush.⁸³

Strategi Rebranding Blackwater untuk Merespon Citra Negatif Pasca Insiden di Irak Tahun 2004 – 2012

Strategi-strategi *rebranding* Blackwater yang mempengaruhi eksistensi perusahaan tersebut pasca insiden-insiden di Irak dan pergantian kekuasaan di pemerintahan dari Republik menjadi Demokrat, berfokus pada adanya strategi *rebranding* perusahaan dan PMC meliputi: *renaming* menjadi Xe Services lalu Academi dan pergantian eksekutif perusahaan (termasuk President Blackwater dan CEOnya Erik Prince) beserta 50% wakil presidennya. Hal ini sesuai dengan *indirect competition* yang menunjukkan bahwa kelompok kepentingan mempengaruhi kebijakan pemerintah melalui perubahan preferensi publik atau opini publik, disini Blackwater berupaya untuk mempertahankan eksistensi dirinya melalui perbaikan preferensi publik. Eksistensi Blackwater yang mengalami cobaan besar paska insiden-insiden di Irak, perubahan pemerintah serta beberapa pengadilan akibat insiden Irak, dapat terjadi karena adanya beberapa tahapan *rebranding* terhadap preferensi publik, sehingga Blackwater dapat menghindar dari fokus utama media. Penggunaan nama Xe Services sendiri berasal dari Xenon, yakni zat tidak berwarna, dan berupa gas tidak berbau yang dapat ditemukan di atmosfer bumi.⁸⁴ Nama ini sendiri merupakan bentuk dari keinginan Prince untuk menciptakan perusahaan yang '*you'd never know it was there unless someone pointed out.*' Hal ini juga yang menjadi alasan perubahan nama Blackwater Lodge and Training Center menjadi U.S. Training Center, Incorporated. Afiliasi antara U.S. Training Center dan Blackwater menciptakan *joint venture* baru dengan nama International Development Solutions (IDS), yang nantinya mendapatkan kontrak Worldwide Protective Services selama 5 tahun sebesar \$ 10.000.000.000.⁸⁵

Pengaruh Efek Krisis dalam Reputasi Perusahaan: Pentingnya Strategi Rebranding dalam Blackwater

Efek krisis yang terjadi pada Blackwater merupakan akumulasi dari pemberitaan-pemberitaan negatif media mengenai insiden di Irak, yakni Fallujah dan Nissour Square. Pada 2010, 24/7 Wall Street menobatkan Blackwater menjadi 1 dari 15 perusahaan Amerika yang paling

⁸³ Bogardus, "Blackwater Heads Back to K Street,"

⁸⁴ Prince, *Civilian Warrior*, 913

⁸⁵ Ackerman, 'Exclusive: Blackwater Wins Piece of \$10 Billion Mercenary Deal'

dibenci.⁸⁶⁸⁷ Dengan cepat Blackwaer dikenal sebagai perusahaan yang menyediakan pembunuhan bayaran bagi masyarakat sipil.⁸⁸ Bahkan PM Nouri Al-Maliki mengusir Blackwater 24 jam setelah terjadinya insidengen dan mengatakan bahwa perusahaan tersebut melakukan perbuatan criminal.⁸⁹ Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa pemberitaan media mengenai Blackwater dan segala aktivitasnya di Irak telah mengalami peningkatan terutama sejak peristiwa Fallujah. Setelah kejadian di Fallujah dimana terjadi mutilasi kepada 4 anggota Blackwater, publik tersadarkan oleh keberadaan kontraktor sipil yang bekerja di medan perang. Keempatnya bernama Batalona, Zovko, Helvenston dan Teague adalah orang sipil yang bersenjata, yang disewa oleh DoD dalam misi-misi berbahaya.⁹⁰ Erik Prince CEO dan pemilik Blackwater menulis dalam bukunya *Civilian Warriors: The Inside Story of Blackwater and the Unsung Heroes of the War on Terror* dalam Chapter *The Downfall*,

“Blackwater became famous—some might say infamous—for combining the two. We were a private company providing armed guards to a war zone. For that, critics branded us “war profiteers.” No one ever says that about the contractors delivering the mail to the soldiers every day.”⁹¹

Beberapa saat sebelumnya, publik bahkan tidak mengetahui sedikitpun tentang PMC. Namun insiden Fallujah mengubah hal tersebut, Blackwater menjadi salah satu perbincangan paling menarik di media. Blackwater menjadi terkenal mendadak. Pada Bab I, penulis telah menjelaskan mengenai respon media terhadap insiden di Irak, terutama Fallujah dan Nissour Square. Dalam *The Rebranding of Blackwater*, Brittany L. Noble menyebutkan bahwa tulisan NYT mengenai Blackwater dapat dibagi menjadi 2 macam situasi krisis yang berbeda. Pertama, situasi krisis Blackwater terjadi saat peristiwa Fallujah (2004), NYT membingkai Blackwater melakukan aksi terorisme atau tindakan yang disengaja karena faktor eksternal. Sedangkan pada situasi krisis kedua saat penembakan warga sipil di Nissour Square (2007), NYT membingkai Blackwater sebagai pelaku tindakan yang disengaja karena faktor internal terkontrol.⁹² Keduanya bukan merupakan bingkai yang netral maupun positif.

⁸⁶ “Most Hated Companies” *Xfinity*, no date, <http://xfinity.comcast.net/slideshow/news-hatedcompanies/7/>

⁸⁷ Don Bauder, “Blackwater One of 15 Most Hated U.S. Companies” *San Diego Reader*, <http://www.sandiegoreader.com/weblogs/financial-crime-politics/2010/jan/05/blackwater-one-of-15-most-hated-us-companies/>

⁸⁸ Andhini, *Kapitalisme & Blackwater*, 120

⁸⁹ Scahill, *The Rise of Blackwater*, 359

⁹⁰ Prince, *Civilian Warrior*, 381

⁹¹ Prince, *Civilian Warrior*, 221

⁹² Noble, *The Rebranding of Blackwater*, 12

Untuk dapat bertahan dari efek krisis tersebut, Blackwater melakukan *rebranding* yang ide awalnya berasal dari rekan sub-kontraktornya yakni Raytheon, tepatnya berasal dari Manajer Raytheon, Jennifer Joy.⁹³ *Rebranding* merupakan jawaban dari perbaikan suatu brand dari perusahaan dengan maksud tertentu, yang juga dapat diartikan sebagai praktek membangun representasi nama baru dengan posisi yang berbeda dari yang dipikirkan oleh *stakeholders* serta membangun identitas berbeda dengan kompetitor.⁹⁴ Bill Merrilees dan Dale Miller menyebutkan *corporate rebranding* sebagai macam-macam aspek pembaharuan *brand*, *refreshment*, *makeover*, *reinvention*, *renaming* dan *repositioning*, serta bagaimana mendominasi majalah manajemen pemasaran.⁹⁵ Terdapat 3 macam tipe *rebranding* menjadi beberapa tipe yakni *minor*, *intermediate* atau *complete change*. Pertama, *minor change* merupakan perubahan estetika, dan bervariasi mulai dari *restyling* atau revitalisasi brand yang perlu diubah. Sedangkan *intermediate change* mengenai *repositioning* dan penggunaan taktik marketing, terutama kemampuan berkomunikasi dan teknik *customer service* untuk menguntungkan reposisi nama baru. Sedangkan *complete change* adalah penggunaan nama baru untuk *stakeholders* dan mereka benar-benar tidak tahu apa-apa mengenai nama tersebut. *Value* dan *image* dari brand baru akan disampaikan dalam komunikasi pemasaran terpadu.⁹⁶

Proses Rebranding dalam Logo Blackwater Pasca Insiden Nissour Square Tahun 2007

Setelah penembakan di Nissour Square, Blackwater mengubah logonya untuk mengurangi sifat kaku dalam perusahaan. Logo baru ini memisahkan antara gambar dan huruf, yang saat ini terlihat lebih bawah dengan kondisi miring dalam latar belakang putih. Bahkan nama Blackwater dihilangkan dari logo. Logo ini dideskripsikan oleh NYT sebagai:

“The rifle-scope crosshairs so obvious in the old Blackwater logo have been reduced to a set of horizontal elipses that bracket, but no longer enclose, the paw print, which has also changed to more closely resemble an actual bear-paw imprint. The original Blackwater logo had thick white serif lettering draped over the

⁹³ Prince, *Civilian Warrior*, 914

⁹⁴ Muzellec seperti dikutip Mari Ahonen, “Corporate Re-Branding Process: A Preliminary Theoretical Framework,” *Proceedings of the Conference on Corporate Communication*, 6th - 9th, 2008, Wroxton, England: 31 - 38.

⁹⁵ Bill Merrilees & Dale Miller, “Principles of Corporate Rebranding,” *Emerald European Journal of Marketing* (April 2006): 537-552.

⁹⁶ Aidan Daly & Deirdre Moloney, “Managing Corporate Rebranding,” *Irish Marketing Review* (2004): 30-36

crosshairs on a menacing black field. The new logo is a more ambiguous, more safe corporate logo.”⁹⁷

Perubahan logo ini merupakan *rebranding* kategori *intermediate change*, bertujuan untuk keuntungan estetika yakni memperindah logo. *Intermediate change* adalah penggunaan taktik pemasaran terutama komunikasi dan *customer service* untuk mereposisi gambaran perusahaan, kemudian memberikannya gambaran baru. Menurut Prince, Blackwater memerlukan *rebranding* logo untuk memperhalus bentuk sasaran bidik dan gambar cakar beruang yang terlihat mengancam. Dengan adanya logo baru ini, Blackwater menciptakan gambaran perusahaan yang lebih elegan ala Fortune 500, daripada logo lamanya yang terkesan macho.⁹⁸ Adapun hal ini merupakan jawaban atas tekanan media yang menyebut Blackwater sebagai ‘perusahaan penyedia pembunuh warga sipil’ serta penyebab dari banyaknya korban dan kerusakan property.⁹⁹ *Rebranding* logo ini cukup berpengaruh hingga pada akhir 2007, semua orang dapat mengenali Blackwater. Sayangnya, pada 2009, perubahan minor logo ini tidak memiliki banyak pengaruh terhadap media.¹⁰⁰

Gambar 8. Logo Lama Blackwater (kiri) dan Logo Baru Blackwater Tanpa Tulisan Nama Blackwater (kanan)



⁹⁷ Paul Von Zielbauer, “Blackwater Soften Its Logo From Macho to Corporate,” *The New York Times*, 22 Oktober 2007, http://www.nytimes.com/2007/10/22/business/media/22logo.html?_r=0

⁹⁸ Prince, *Civilian Warrior*, 911

⁹⁹ Global Research Website, “Blackwater Kills Civilians at Will in Iraq,” *AR News*, 1 Oktober 2007, <http://www.globalresearch.ca/blackwater-kills-civilians-at-will-in-iraq/6952>

¹⁰⁰ Prince, *Civilian Warrior*, 912

Proses Rebranding Blackwater menjadi Xe Services

Perubahan system pemerintahan berdampak besar bagi posisi Blackwater, tekanan dari berbagai pihak memaksa eksekutif perusahaan untuk mencari identitas perusahaan yang baru. Perubahan nama dari Blackwater menjadi XE, merupakan ide dari manajer Raytheon yaitu Jennifer Joy agar Blackwater dapat melakukan kontrak subkontraktor dengan Raytheon tanpa menjadi perhatian publik,

“We instituted a months-long search for a new corporate identity, considering all sorts of branding. Ultimately, our executives voted to rename the company “Xe Services,” which means . . . nothing. Which was exactly the point.”¹⁰¹

Inti dari perubahan nama dari Blackwater menjadi Xe Services adalah menyembunyikan keberadaan perusahaan dari perhatian publik dan media. Pada insiden Fallujah, media menganggap bahwa terbunuhnya 4 anggota Blackwater tersebut merupakan aksi terror terhadap Amerika Serikat agar meninggalkan Irak, ataupun sebuah insiden yang terjadi karena faktor-faktor eksternal yakni bukan kesalahan murni Blackwater. Apalagi perubahan logo Blackwater yg awalnya terkesan ‘mengancam’ direposisi sehingga lebih terkesan sebagai perusahaan pelayanan. Namun pasca krisis kedua, yakni insiden di Nissour Square, telah mengubah opini publik menjadi lebih negatif terhadap Blackwater.¹⁰² Berita negatif lebih mudah diterima oleh masyarakat, sehingga berita ini menjadi luas, apalagi tidak ada komentar dari Blackwater dan Departemen Luar Negeri sehingga media bebas mengutarakan opininya tanpa wawancara dengan pihak-pihak yang terkait. Berikut merupakan logo Xe Services yang terinspirasi dari Xenon, yakni zat tidak berwarna, dan berupa gas tidak berbau yang dapat ditemukan di atmosfer bumi. Inilah gambaran perusahaan yang diinginkan oleh Prince yakni tidak terlihat namun berada di sekeliling anda,

Gambar 9. Logo Xe Services LLC Tahun 2009



¹⁰¹ Prince, *Civilian Warrior*, 913

¹⁰² Lihat Noble, *The Rebranding of Blackwater*, 20

Dalam logo ini, tidak ada nama Blackwater, tidak ada motto perusahaan, tidak ada gambar cakar beruang dan sniper, yang ada hanyalah huruf Xe. Dengan proses *rebranding* ini, Prince ingin memfokuskan Blackwater kepada jasa pusat pelatihan, memperluas program intruksional dan menghilang dari muka publik. Bahkan seiring dengan pergantian nama dan logo Blackwater, pusat pelatihan Blackwater Lodge and Training Center juga mengubah namanya menjadi U.S. Training Center. Tidak hanya itu, Blackwater juga membuat sebuah subkontraktor dengan Raytheon yang dinamai Paravant, merupakan salah satu cara untuk bersembunyi dari focus publik. Perubahan nama dan logo dari Blackwater menjadi Xe Services sayangnya hanya merupakan *intermediate change* yakni menunjukkan kepada publik tentang gambaran baru perusahaan namun tidak mengubah perusahaan itu sendiri. Jadi, Xe Services tetap dikenal sebagai Blackwater.

Perubahan Blackwater menjadi Xe Services bukanlah tahapan *rebranding* yang sukses. Presiden dan Ketua Operasi Xe Services Ted Wright mengatakan, “*Do I think the rebranding of Xe was successful? Absolutely not ... Here's the reason why: All they did was change the name of the company; they didn't change the company.*”¹⁰³ Wright sendiri sudah berusaha untuk menghilangkan kesan Blackwater di dalam Xe Services dengan memindahkan markas dari Moyock, Carolina Utara ke Arlington. Namun, nama Blackwater masih sering dikaitkan dengan Xe Services oleh media, hal inilah yang mengakibatkan image negatif pada perusahaan pimpinan Wright ini. Namun, hal ini tidak mengakibatkan pemerintah berhenti mengontrak Blackwater yakni sebesar \$120 juta untuk U.S. Training Center serta WPPS III pada 2010 di Afghanistan, nama Blackwater tidak ada disana, namun perusahaan *joint venture* U.S. Training Center-Kaseman bernama International Development Solutions (IDS) merupakan salah satu sudivisi Blackwater.¹⁰⁴ Ketidakberhasilan *rebranding* Xe Services membuat Wright menyewa perusahaan hubungan publik dari New York untuk mengubah perusahaan ini menjadi ACADEMI.

Proses Rebranding dalam Xe Services menjadi Academi

Namun tentu saja, *rebranding* yang dijalani Blackwater menjadi ACADEMI bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan pengorbanan yang besar agar reputasi perusahaan menjadi positif. Untuk menciptakan perusahaan yang benar-benar baru, maka dibutuhkan *complete change*.

¹⁰³ [Nathan Hodge](#), “Contractor Tries to Shed Blackwater Past” *Wall Street Journal* 29 September 2011 (Eastern edition), B.1. <http://search.proquest.com/docview/894599072/fulltext/142C97A820765AF8601/1?accountid=31533> (diakses pada 1 Januari 2014).

¹⁰⁴ Prince, *Civilian Warrior*, 923

Para ekskutif Blackwater satu-persatu mengundurkan diri termasuk 50% wakil Presiden Xe dan Erik Prince sendiri. Pada 2 Maret 2009, Prince mengundurkan diri sebagai CEO, namun tetap menjadi Chairman of The Board hanya saja tidak terlibat dalam operasi Blackwater.¹⁰⁵ Upaya dari pengubahan citra ini disebut oleh Gray Jackson, Presiden Blackwater, akan mencerminkan citra baru yang jauh dari pekerjaan keamanan swasta sebelumnya, dan fokus terhadap pelatihan.¹⁰⁶ Kemudian pada 12 Desember 2011, Xe Service mengubah namanya menjadi Academi, dengan tujuan untuk menunjukkan pergeseran strategi perusahaan sebagai salah satu penyedia pelatihan dan jasa keamanan terbesar bagi Pemerintah Amerika Serikat.¹⁰⁷

Pada Desember 2010, Prince menjual Xe Services yang kemudian dibeli oleh USTC Holdings. Ted Wright merupakan presiden kontraktor KBR yang menjadi Presiden baru Xe Services. Paska kegagalannya dalam menciptakan *rebranding* Xe Services, Wright melakukan *rebranding* lagi dengan tujuan perusahaan yang lebih ‘membosankan’ dengan cara tidak muncul di media. Perusahaan ini dinamakan dengan ACADEMI, yang telah memberikan perlindungan bagi diplomat dan pejabat Amerika Serikat di seluruh dunia, kecuali di Irak. *Rebranding* ACADEMI merupakan *complete change* yakni perubahan arti nama perusahaan dengan maksud agar *stakeholders* atau publik benar-benar tidak mengetahui keberadaan brand tersebut. Oleh karena itulah, image perusahaan baru ini dapat dibentuk ulang dan dapat dikomunikasikan kembali kepada public melalui kampanye komunikasi pemasaran yang terintegrasi. ACADEMI dalam Website nya memperkenalkan diri sebagai perusahaan yang benar-bener berbeda dan tidak berhubungan dengan Blackwater,

“ACADEMI is a completely separate company from the former Blackwater. ACADEMI’s owners hired an entirely new senior management team and formed a bi-partisan Board of Directors which includes former Attorney General John Ashcroft, Retired Admiral Bobby Inman, and former White House Counsel Jack Quinn, who help oversee and guide the company’s award-winning governance and compliance efforts. In the three years since it was purchased, the company has been repeatedly recognized as a leader in the security industry for compliance and good governance practices, recently earning The National

¹⁰⁵ Andhini, ‘Kapitalisme & Blackwater’, pg 97-98

¹⁰⁶ New York Times, ‘Blackwater Change Its Name to Xe’, Februari 2009, diakses 18 September 2013 <www.nytimes.com>

¹⁰⁷ Nathan [Nathan](#) Hodge, “Company Once Known as Blacwater Ditches Xe for Yet Another New Name,” *Wall Street Journal* 12 Desember 2011 (Eastern edition), B.1. <http://search.proquest.com/docview/910194867/142C9A50D975304306D/1?accountid=3153> (diakses pada 1 Januari 2014)

Law Journal's 'Corporate Compliance Office of the Year' Award."¹⁰⁸

Sebagai perusahaan baru, ACADEMI focus kepada bisnis barunya yakni penilaian keamanan. Perusahaan ini menyediakan penjaga dan menjalankan fasilitas pelatihan, tetapi ACADEMI juga memperluas penawarannya dengan menilai risiko keamanan untuk kedua sektor swasta dan klien pemerintah. Perusahaan itu mengatakan telah melatih 50.000 orang dan melakukan lebih dari 60.000 misi perlindungan keamanan di seluruh dunia dalam tujuh tahun terakhir.¹⁰⁹ Wright mengatakan bahwa *rebranding* ini merupakan sebuah mengisyaratkan pergeseran strategi oleh salah satu penyedia terbesar jasa pelatihan dan keamanan pemerintah AS. Markas ACADEMI masih berada di Arlington, namun memiliki operasi di Currituck dan Camden. Logo ACADEMI terkesan berbeda dengan logo-logo sebelumnya, terdapat moto perusahaan yang berbunyi "Elite Training, Trusted Protection",

Gambar 10. Logo ACADEMI Tahun 2010



Perubahan nama kedua dari Xe Services untuk Academi, dapat dikatakan merupakan strategi *rebranding* yang efektif bagi perusahaan. Hal ini didukung oleh data tulisan Noble, bahwa pasca *rebranding*, NYT sama sekali tidak menyebutkan nama Academi.¹¹⁰ Jika tujuannya perusahaan adalah untuk menjauhkan diri dari insiden, perubahan nama kedua yakni ACADEMI, tampaknya menjadi pilihan terbaik. Seperti peristiwa dunia berubah, *rebranding* dapat menjadi strategi yang sangat efektif memberikan perusahaan. ACADEMI kemudian memperluas program pelatihannya ke Meksiko, Afrika dan Asia Tengah, dan mendapatkan kontrak sebesar \$17,6 juta untuk memberikan jasa analisis intelejen kepada DoD Counter-Narcoterrorism Technology Program di Afghanistan.¹¹¹ Dari beberapa macam *rebranding* yang

¹⁰⁸ ACADEMI Website, FAQ Page How is ACADEMI Different From Blackwater?, <http://academi.com/faqs/> (diakses pada 25 Desember 2013)

¹⁰⁹ Hodge, "Company Once"

¹¹⁰ Noble, *The Rebranding of Blackwater*, 22-23

¹¹¹ Prince, *Civilian Warrior*, 993

dilakukan oleh Blackwater, maka dapat disimpulkan bahwa *rebranding* dengan perubahan keseluruhanlah yang dapat menyelamatkan Blackwater dari respon negatif publik.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan Blackwater melakukan upaya langsung dan tidak langsung dalam penanggulangan respon negatif public yang diterima pasca insiden Fallujah (2004) dan Nissour Square (2007). Langkah perbaikan reputasi PMC kepada masyarakat dan pemerintah selaku konsumen dilakukan dengan *model of direct and indirect competition for political influence* tulisan Zhihao Yu. Model Yu ini menunjukkan adanya dua macam model yang dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah. Pertama, *direct competition* menunjukkan bahwa kelompok kepentingan memberikan kontribusi politik kepada pemerintah yang berkuasa melalui *lobbying* untuk kebijakan pemerintah yang menguntungkan. *model of direct and indirect competition for political influence* tulisan Zhihao Yu. Model Yu ini menunjukkan adanya dua macam model yang dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Langkah pertama, *direct competition* menunjukkan bahwa kelompok kepentingan memberikan kontribusi politik kepada pemerintah yang berkuasa melalui *lobbying* untuk kebijakan pemerintah yang menguntungkan. Adapun *lobbying* yang dilakukan oleh Blackwater kepada jaringannya di Washington, tidak dapat dipisahkan dengan jaringan milik Erik Prince, sebagai CEO dan pendiri Blackwater untuk mempengaruhi eksistensi Blackwater selaku PMC dalam kontrak dengan pemerintah. Oleh karena itu, penulis kemudian memasukkan *theory of the actor network* ke dalam tulisan ini. Teori ini menghubungkan pengaruh Erik Prince dengan jaringannya, seperti hubungannya dengan Emilie Wierda, saudarinya, yang memiliki hubungan dengan Michigan Family Forum (MFF). Adapun kedekatan Prince dengan beberapa pejabat militer dan pemerintah, juga mempengaruhi bagaimana kekuatan Blackwater, baik secara politik, bisnis, hubungan religius dan lobi.

Adapun system *lobbying* yang dilakukan oleh Blackwater mengalami tantangan paska Demokrat memimpin pemerintah. Keluarga Prince memiliki kedekatan dan jaringan donasi kepada partai Republik, namun tidak memiliki jaringan lobi dengan Demokrat. Untuk menanggulangi kurangnya lobi di partai Demokrat inilah Prince menyewa Stuart Eizenstat, seorang pelobi Demokrat yang memiliki kedekatan dengan Clinton dan Carter. Eizenstat mengepalai praktek internasional untuk hukum pembangkit tenaga listrik dan perusahaan lobi Covington &

Burling. Kontrak lobi dengan perusahaan Covington & Burling merupakan kontrak pertama yang dikeluarkan oleh Blackwater sejak awal tahun 2009. Kontrak tersebut meliputi perusahaan-perusahaan afiliasi Blackwater USA, yakni Blackwater Worldwide dan Blackwater Lodge and Training Center - telah menghabiskan hampir \$ 1.500.000.

Sedangkan *indirect competition* menunjukkan bahwa kelompok kepentingan mempengaruhi kebijakan pemerintah melalui perubahan preferensi publik atau opini publik. Pasca kejadian Fallujah dan Nissour Square, Blackwater dan insiden-insiden di Irak menjadi perhatian utama publik. Blackwater sendiri telah melakukan *rebranding* menjadi Xe Services LLC (2009) dan Academi (2011). *Corporate rebranding* adalah *practice of building new a name representative of a differentiated position in the mind frame of stakeholders and a distinctive identity from competitors*. Tujuan dari diadakannya proses *rebranding* dalam perusahaan adalah untuk memerangi setiap persepsi negatif dan memasuki segmen pasar dengan cara berkomunikasi melalui pesan yang positif.

Melakukan proses *rebranding* dalam perusahaan sekelas Blackwater bukanlah hal yang mudah. Beberapa tahapan *rebranding* telah dilaksanakan oleh Blackwater namun tidak seluruhnya berhasil. Awalnya, Blackwater melakukan *rebranding* tentara bayaran menjadi Private Military Company melalui *International Peace Operations Association* (IPOA). Dengan adanya IPOA, para PMC dapat menciptakan peraturannya sendiri tanpa bergantung dengan suatu hukum tertentu. Kemudian pada 2007, paska insiden Nissour Square yang menewaskan 17 warga sipil Irak, Blackwater mengganti logonya agar lebih menunjukkan sisi perusahaan, dan menghilangkan aspek yang mengancam.

Pada 13 Februari 2009, Blackwater mengganti nama perusahaannya menjadi Xe Services serta mengubah Blackwater Lodge and Training Center menjadi U.S. Training Center. Hal ini muncul sebagai upaya pengubahan citra dan reorganisasi perusahaan pasca kejadian Nissour Square pada September 2007 yang telah menewaskan 17 warga sipil Irak. Kemudian pada 2 Maret 2009, Prince mengundurkan diri sebagai CEO, namun tetap menjadi Chairman of The Board hanya saja tidak terlibat dalam operasi Blackwater. Upaya dari pengubahan citra ini disebut oleh Gray Jackson, Presiden Blackwater, akan mencerminkan citra baru yang jauh dari pekerjaan keamanan swasta sebelumnya, dan fokus terhadap pelatihan. Kemudian pada 12 Desember 2011, Xe Service mengubah namanya menjadi Academi, dengan tujuan untuk menunjukkan pergeseran strategi perusahaan sebagai salah satu penyedia pelatihan dan jasa keamanan terbesar bagi Pemerintah Amerika Serikat.

Daftar Pustaka

Buku, Jurnal, dan Artikel

- Ahonen, Mari "Corporate Re-Branding Process: A Preliminary Theoretical Framework" *Proceedings of the Conference on Corporate Communication* 6th - 9th (2008): 31 - 38.
- Andhini. *Kapitalisme & Blackwater*. Jakarta: Mahaka Publishing. 2012.
- Avant, Deborah. "Mercenaries" *Foreign Policy* No. 143 (Jul. - Aug, 2004). www.jstor.org/stable/4152906 (diakses pada 25 Maret 2013).
- Daly, Aidan dan Deirdre Moloney. "Managing Corporate Rebranding" *Irish Marketing Review* (2004): 30-36.
- Dean, Dwane Hal. "Consumer Reaction to Negative Publicity: Effects of Corporate Reputation, Response, and Responsibility for a Crisis Event" *Journal of Business Communication* 41 (April 2004): 192-211.
- Dragojlovic, Predrag. "Lobbying As A Method Of Business Communication" *Škola biznisa* UDC 005.575 (Maret 2010): 106-113.
- Giustozzi, Antonio. "The Privatizing of War And Security In Afghanistan: Future or Dead End" *The Economics Of Peace And Security Journal* Vol. 2 No. 1 (2007).
- Goldstein, Kenneth M. *Interest Groups, Lobbying, and Participation in America*. Cambridge: Cambridge University Press. 1999.
- Heeman, Frank Arnim. *Privatising The Military Use of Force; Responsibilities of States and International Organisations Under International Law*. 2006.
- Holman, Craig. "Lobbying Reform in the United States and the European Union: Progress on Two Continents" *Public Citizen* (2009): 4-5.
- Holt, Gary. "Re-Branding Strategy: What's Your Purpose?" *Marketing Holt* (November 2012). <http://www.marketingholt.com/blog/bid/54452/Re-Branding-Strategy-What-s-Your-Purpose>.
- Isenberg, David. *Private Military Contractor and U.S. Grand Strategy*. Oslo: International Peace Research Institute. 2009.
- Jager, Thomas dan Gerhard Kummel, eds. "Private Military and Security Companies: Chances, Problem, Pitfalls, and Prospects" *Wiesbaden, VS Verlag* (2007).
- Jemadu, Aleksius. "Negara Dalam Studi Politik Global: Perdebatan Epistemologis" *Refleksi Teori Hubungan Internasional dari Tradisional ke Kontemporer* (2009).
- Kidwell, Deborah C. "Public War, Private Fight? The United States and Private Military Companies" *Global War on Terrorism Occasional Paper 12*

- Lake, David A. *The State and International Relations*. Lake Oxford State.
- Maas, T. Van Der, "Marketing a Defence Doctrine Dominated by Private Military Companies. An Analysis of United Kingdom and United States Governance" *Universiteit Utrecht* (2009). <http://igitur-archive.library.uu.nl/student-theses/2009-0513-200518/UUindex.html> (diakses 1 Maret 2013).
- Makriusova, Radan dan Zdenek Ludvik. "Non-State Military Actors: The Case of The 2011 Libyan Conflict" *ISSN 1802548X* (2007): 244-245.
- Mathewa, Jessica T. "The Rise of Global Civil Society," *Power Shift Foreign Affairs* (Januari/Februari 1997): 53-55.
- Merrilees, Bill dan Dale Miller. "Principles of Corporate Rebranding" *Emerald European Journal of Marketing* (April 2006): 537-552.
- Mursitama, Tirta N. dan Wahyu Setyawan. "Emerging Role of Multinational Corporations as Private Military Companies: Converging International Relations and International Business Perspectives" *International Journal of Business and Social Science Vol. 3 No. 23* (Desember 2012): 205.
- Muzellec, Laurent & Mary Lambkin. "Corporate Rebranding: Destroying, Transferring Or Creating Brand Equity?" *Irish Marketing Review* (2006).
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia.
- Nelson, Thomas. *Disabling America: The Unintended Consequences of the Government's Protection of the Handicapped*. Nashville: WNDBooks. 2004.
- Noble, Brittany L. *The Rebranding of Blackwater: The Effectiveness of A Name Change After Crisis*. American University. 2012.
- Nownes, Anthony J. *Total Lobbying: What Lobbyists Want (and How They Try to Get It)*. Cambridge: Cambridge University Press. 2006.
- Pereira, Pedro Gomes, et al, "A Stronger Role for Non-State Actors in the Asset Recovery Process" *Non-State Actors in Asset Recovery*. Bern: Peter Lang AG. 2011.
- Prince, Erik. *Civilian Warriors: The Inside Story of Blackwater and the Unsung Heroes of the War on Terror*. New York: Penguin Group. 2013.
- Seahill, Jeremy. *Blackwater: Membongkar Keterlibatan Tentara Bayaran dalam Invasi Militer Amerika Serikat*. Bandung: Penerbit Mizan. 2010.
- Singer, Peter Warren. *Corporate Warriors: The Privatized Military Industry*. Cambridge, Massachussets: Bell & Howell Information and Learning Company. 2001.
http://search.proquest.com/docview/304698761/141EEC4EFq862B_C4B68/2?accountid=31533
- Stratton, Trevin "Power Failure: The Diffusion of State Power in International Relations" *Infinity Journal I* (November/Desember 2008): 2.

- Thompson, J.E. *Mercenaries, Pirates and Sovereigns: State-building and Extraterritorial Violence in Early Modern Europe*. Princeton: Princeton University Press. 1994.
- Windham, Mircea. *Blackwater : Ksatria Malta Modern Pembasmi Al-Qaeda*. Yogyakarta: Pustaka Solomon. 2010.
- Wood, Christopher. "Do Private Military Companies Undermine or Contribute to International Security? A Theoretical Approach" *e-International Relations* (Maret 2013) (www.e-ir.info/2013/03/21/private-military-companies-and-international-security/) diakses pada 23 Maret 2013
- Yu, Zhihao. "Environmental Protection and Free Trade: Direct and Indirect Competition for Political Influence" *Centre For Research On Globalisation And Labour Markets* (2000): 3-4.
- Zetter, Lionel. *Lobbying: The Art of Political Persuasion*. Hampshire: Harriman House LTD. 2008.

Dokumen Resmi

- 674--110th Congress, *Transparency and Accountability in Military and Security Contracting Act of 2007*, <http://www.govtrack.us/congress/bills/110/s67> (diakses pada 25 December 2013)
- Army Regulation 700-137, *Logistics Civil Augmentation Program (LOGCAP)* <http://www.aschq.army.mil/supportingdocs/AR700_137.pdf> 2 February 2009
- Congress of The United States, House od Representatives, *Memorandum of Additional Information about Blackwaters USA*. graphics8.nytimes.com/packages/pdf/national/20071001121609.pdf (diakses pada 29 Desember 2013).
- _____. *US Code (USC) Title 10, Section 129a, Statute* <<http://uscode.house.gov/uscode-cgi/fastweb.exe?getdoc+uscview+>> 2 February 2009.
- Lobby Disclosure Act Terms 2 USC Chapter 26 Sec. 1602.
- Mosi Darurat Presidential Airways untuk Membatalkan Subpoena, 24 Februari 2006
- United States Department of Defense, *Quadrennial Defense Review Report* (Februari 2010): 55-56.

Situs Internet

- ACADEMI Website, "FAQ Page How is ACADEMI Different From Blackwater?" <http://academi.com/faqs/> (diakses pada 25 Desember 2013).

- Ackerman, Spencer. "Exclusive: Blackwater Wins Piece of \$10 Billion Mercenary Deal" *Wired*, www.wired.com (diakses pada 12 April 2012).
- Barstow, David. "Security Firm Says Its Workers Were Lured into Iraqi Ambush," *New York Times*, 9 April 2004.
- Bauder, Don. "Blackwater One of 15 Most Hated U.S. Companies" *San Diego Reader*, <http://www.sandiegoreader.com/weblogs/financial-crime-politics/2010/jan/05/blackwater-one-of-15-most-hated-us-companies/> (diakses pada 4 Januari 2014).
- BBC Website, Search page, <http://www.bbc.co.uk/search/news/?q=blackwater>.
- Bennett, Laurie. "Blackwater's High-Powered Lobbying Effort Appears to Pay Off" *The Mucket*, <http://news.muckety.com/2010/07/02/blackwaters-high-powered-lobbying-effort-appears-to-pay-off/26941> (diakses pada 25 Desember 2013).
- Bogardus, Kevin. "Blackwater Heads Back to K Street" *The Hill*, 6 April 2010, <http://thehill.com/business-a-lobbying/90881-blackwater-heads-back-to-k-street> (diakses pada 3 Januari 2014).
- Buren, Peter Van "Immunity; Disastrous Decisions in 2007 Return to Haunt 2012," *The Huffington Post*, 11 April 2011, http://www.huffingtonpost.com/peter-van-buren/blackwater-shootings-2007_b_1066135.html (diakses pada 3 Oktober 2013).
- Cassata, Donna dan Nedra Pickler. "Obama Orders Military To Review Sexual Assault," *The Associated Press*, 20 Desember 2013, <http://www.navytimes.com/article/20131220/NEWS05/312200009/Obama-orders-military-review-sexual-assault> (diakses pada 27 Desember 2013).
- Chatterjee, Pratap. "Blackwater USA" San Francisco, www.corpwatch.org (diakses 12 April 2012).
- Chutchian, Kenneth Z. "Lobbying fees up 80 percent to \$3.8 million" *Maine Times*, 28 Mei 1998, <http://search.proquest.com/docview/246914559/141FAD216EE24EE84EA/8> (diakses pada 25 november 2013).
- Dawald, Darla. "Understanding Lobbying and US History Encyclopedia," *Watchmen*, 30 Agustus 2009, <http://patriotaction.net/group/watchdogonlobbyist/forum/topics/understanding-lobbying-and-us> (diakses pada 30 November 2013).
- Falconer, Bruce. "Making a Killing: A Blackwater Timeline," *Mother Jones*, 9 Oktober 2007, <http://www.motherjones.com/mojo/2007/10/making-killing-blackwater-timeline> (diakses pada 8 Desember 2013).
- Flintoff, Corey. "Blackwater's Prince Has GOP", *Christian Group Ties*, 2007, www.npr.org.
- Freeman, Colin. "Horror at Fallujah", *San Francisco Chronicle*, www.sandline.com (diakses 12 April 2012).

- Google Trends, Search page,
<http://www.google.com/trends/explore#q=%22blackwater+usa%22&cmpt=q>
- Global Research Website, "Blackwater Kills Civilians at Will in Iraq," *AR News*, 1 Oktober 2007, <http://www.globalresearch.ca/blackwater-kills-civilians-at-will-in-iraq/6952>
- Hodge, Nathan. "Company Once Known as Blacwater Ditches Xe for Yet Another New Name," *Wall Street Journal*, 12 Desember 2011, <http://search.proquest.com/docview/910194867/142C9A50D975304306D/1?accountid=31533> (diakses pada 1 Januari 2014).
- _____. "Contractor Tries to Shed Blackwater Past" *Wall Street Journal* 29 September 2011, <http://search.proquest.com/docview/894599072/fulltext/142C97A820765AF8601/1?accountid=31533> (diakses pada 1 Januari 2014).
- Influence Explorer Website, *Blackwater USA*, <http://influenceexplorer.com/organization/blackwater-usa/34f626b8d4224cf8ba6c3126d112b366> (diakses pada 29 Desember 2013).
- ISOA Website, <http://www.stability-operations.org/?page=History>
- Jurkowitz, Mark. "The Murky Blackwater Story Fuels Iraq Coverage," <http://www.journalism.org/node/7923>.
- Kaila, Ilari "Little Hope For Change: A Summary of The Bush-Obama Legacy," *The Obama Conservative*, <http://www.obamatheconservative.com/> (diakses pada 1 Januari 2014).
- Keck, Kristi. "Bush Holdover Gates Agrees to Another Year with Obama" CNN, 8 Januari 2010, http://edition.cnn.com/2010/POLITICS/01/08/robert.gates.defense/index.html?_s=PM:POLITICS.
- Kolodny, Robin. "Party Politics" review dari *Total Lobbying* (Cambridge University Press, 2006), 1-269.
- McElhatton, Jim. "Exclusive: New Deal for Blackwater" *The Washington Times*, 17 Maret 2009, <http://www.washingtontimes.com/news/2009/mar/17/new-deal-for-blackwater-bucks-decision-by-iraq/?page=all>.
- Milne, Seumas. "The US Isn't Leaving Iraq, It's Rebranding The Occupation," *The Guardian*, 4 Agustus 2010, <http://www.theguardian.com/commentisfree/cifamerica/2010/aug/04/us-iraq-rebranding-occupation>.
- Missouri Ethics Commission Website. "About Lobbyist Page" http://www.mec.mo.gov/EthicsWeb/Lobbying/Lob_Info.aspx
- Mr. Wood Recreating Commerce Education Web Site.
- Norrel, Brenda. "Blackwater's New Afghan Border Patrol: The New Sugar Daddy," *Censored News*, 28 Juni 2010.

- Open Secret Website. “Blackwater Worldwide”
<http://www.opensecrets.org/lobby/clientlbs.php?id=D000031985&year=1998>
- Perry, Greg. “Greg Perry Quotes,” <http://www.successories.com> (diakses tanggal 25 November 2013)
- Quenqua, Douglas. “Security Firms In Iraq Look To Up Us Political Support,” *PRweek US ed.*, 26 April 2004.
- Scahill, Jeremy. “Bipartisan Mercs?: Blackwater Hires Powerful Democratic Lobbyist,” *The Nation*, 14 Mei 2010, <http://www.thenation.com/blog/bipartisan-mercbs-blackwater-hires-powerful-democratic-lobbyist#>.
- _____. “Blackwater's New Sugar Daddy: The Obama Administration” *The Nation*, 28 Juni 2010, <http://www.thenation.com/blog/36756/blackwaters-new-sugar-daddy-obama>.
- _____. “Lawmakers Ask Hillary Clinton to Explain Erik Prince’s Mercenaries in the UAE” *The Nation*, 23 Mei 2011, <http://www.thenation.com/blog/160870/lawmakers-ask-hillary-clinton-explain-erik-princes-mercenaries-uae#>.
- Spulak, Thomas “What’s So Bad about Lobbyist, Anyway?,” *The Hill*, 13 Januari 2009, <http://thehill.com/business-a-lobbying/k-street-insiders/20174-whats-so-bad-about-lobbyists-anyway> (diakses pada 24 Desember 2013).
- The Garden Lobby Website, <http://thegardenlobby.com/latest-opinion-polls/>
- The Huffington Post Website, Search page, <http://search.huffingtonpost.com/search?q=blackwater>
- The Washington Post Website, Search page, <http://www.washingtonpost.com/newssearch/search.html?>
- United States Senate Website, http://www.senate.gov/legislative/common/briefing/Byrd_History_Lobbying.htm
- Zielbauer, Paul Von. “Blackwater Soften Its Logo From Macho to Corporate,” *The New York Times*, 22 Oktober 2007, http://www.nytimes.com/2007/10/22/business/media/22logo.html?_r=0.
- “Blackwater Firm Gets \$120M U.S. Gov’t Contract,” *CBS News*, 19 Juni 2010, <http://www.cbsnews.com/news/blackwater-firm-gets-120m-us-govt-contract/>.
- “Most Hated Companies” *Xfinity*, no date, <http://xfinity.comcast.net/slideshow/news-hatedcompanies/7/>.